

## PENGARUH *FOR YOUR PAGE* TIKTOK TERHADAP KARAKTER SANTRI

Ihsanul Amal<sup>1</sup>, Nurul Mubin<sup>2</sup>, Muhammad Saefullah<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an<sup>1,2,3</sup>

e-mail: [Ihsanulamal3103@gmail.com](mailto:Ihsanulamal3103@gmail.com)<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pengaruh fitur *For Your Page* (FYP) pada aplikasi TikTok terhadap pembentukan dan perkembangan karakter santri di TPQ Hidayatul Muhtadi-ien, Tlahab, Temanggung. Fitur FYP menampilkan beragam konten video yang dipersonalisasi, berpotensi mempengaruhi nilai dan perilaku para pengguna, khususnya santri yang tengah berada dalam proses pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif lapangan dengan teknik pengumpulan data melalui angket skala Likert, wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah 28 santri kelas 3 TPQ yang dipilih melalui teknik quota sampling. Hasil analisis instrumen menunjukkan tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Rata-rata persepsi santri terhadap FYP TikTok berada dalam kategori sedang, dengan nilai rata-rata antara 2.714 hingga 2.929. Sementara itu, karakter santri dalam aspek kedisiplinan, sopan santun, tanggung jawab, dan religiusitas berada pada kategori baik hingga sangat baik, dengan nilai rata-rata antara 2.929 hingga 3.321. Analisis regresi linear sederhana menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara FYP TikTok terhadap karakter santri dengan nilai signifikansi 0,626 ( $> 0,05$ ). Dengan demikian, meskipun santri terpapar konten FYP TikTok, nilai-nilai karakter mereka tetap terjaga berkat peran pendidikan agama, lingkungan TPQ yang kondusif, serta keterlibatan aktif ustadz/ustadzah dan orang tua. Penelitian ini merekomendasikan strategi penguatan pendidikan karakter berbasis media digital yang selektif dan edukatif untuk menghadapi tantangan era digital.

**Kata Kunci:** *TikTok, For Your Page, Karakter Santri, Pendidikan Karakter, Pendidikan Agama Islam*

### ABSTRACT

This study aims to examine in depth the influence of the For Your Page (FYP) feature on the TikTok application on the formation and development of students' character at TPQ Hidayatul Muhtadi-ien Tlahab Temanggung. The FYP feature displays a variety of personalized video content, potentially influencing the values and behaviors of its users, particularly students undergoing character education based on Islamic values. This research employs a field-based quantitative method with data collection techniques including Likert scale questionnaires, in-depth interviews, field observations, and documentation. The study subjects were 28 third-grade TPQ students selected through quota sampling. Instrument analysis showed high levels of validity and reliability. The average perception of students regarding TikTok's FYP was in the moderate category, with mean scores ranging from 2.714 to 2.929. Meanwhile, student character aspects such as discipline, politeness, responsibility, and religiosity were in the good to very good categories, with average scores ranging from 2.929 to 3.321. Simple linear regression analysis indicated no significant effect of TikTok's FYP on student character, with a significance value of 0.626 ( $> 0.05$ ). Thus, despite exposure to TikTok FYP content, students' character values remain intact due to the role of religious education, a conducive TPQ environment, and active involvement of teachers and parents. This study recommends strategies

for strengthening character education based on selective and educational digital media to meet the challenges of the digital era.

**Keyword:** *TikTok, For Your Page, Student Character, Character Education, Islamic Religious Education*

## PENDAHULUAN

Pendidikan telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat. Melalui pendidikan, manusia mampu melestarikan budaya dan mewariskan nilai-nilai luhur kepada generasi yang lebih muda. Di Indonesia, pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai budaya yang menjadi identitas bangsa. Lebih dari sekadar proses belajar mengajar, pendidikan merupakan jalan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, baik dalam aspek duniawi maupun spiritual. Melalui pendidikan yang berkualitas, diharapkan lahir generasi penerus yang cakap, tangguh, dan mampu mengembangkan potensinya secara optimal. Semua ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), sebagai lembaga pendidikan non formal yang berfokus pada pembentukan karakter dan pendidikan agama, memiliki peran penting dalam membentuk moral dan etika santri. Santri yang merupakan peserta didik di TPQ, mendapatkan pendidikan yang komprehensif, mencakup pendidikan agama, akademik, serta pembentukan karakter (Wahyuni, 2019). Namun, dengan adanya aplikasi TikTok yang menampilkan beragam video yang muncul dalam beranda, Taman Pendidikan Al-Qur'an menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan nilai-nilai tradisional yang telah lama dijunjung tinggi.

Pendidikan agama memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, karena pada dasarnya setiap individu membutuhkan pedoman untuk mengendalikan hawa nafsu agar dapat menjalani hidup sebagai pribadi yang beriman. Dalam proses pembelajaran agama Islam, nilai-nilai keagamaan perlu diimplementasikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran Islam menuntun setiap manusia untuk menjadi pribadi yang terdidik, yang memahami makna dan tujuan hidupnya, yakni untuk beribadah kepada Allah SWT sebagai landasan utama kehidupannya. Penelitian yang dilakukan oleh Maryono (2021) menunjukkan bahwa budaya pesantren memiliki kontribusi besar dalam membentuk karakter santri, terutama pada jenjang sekolah menengah pertama berbasis pesantren. Melalui pembiasaan ibadah, kedisiplinan, dan kehidupan bersama yang bernilai religius, para santri dilatih untuk menginternalisasi nilai-nilai keagamaan ke dalam perilaku mereka sehari-hari. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan agama yang dikemas dalam kultur pesantren mampu menjadi fondasi yang kuat dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan berkarakter islami.

Globalisasi dan kemajuan teknologi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk budaya. Budaya pada era modern yang berkembang pesat ini ditandai dengan kemajuan teknologi informasi, globalisasi ekonomi, serta perubahan nilai-nilai sosial yang semakin kompleks. Perubahan ini tidak hanya mempengaruhi masyarakat umum, tetapi juga komunitas-komunitas khusus seperti santri di TPQ, Madrasah maupun pesantren. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini bergerak sangat cepat dan telah menyentuh hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Teknologi kini bukan lagi hal yang eksklusif, melainkan sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Inovasi-inovasi baru memungkinkan siapa pun, di mana pun berada, untuk saling terhubung dan berinteraksi tanpa batas, terutama generasi muda yang tumbuh di tengah kemajuan teknologi modern.

Anak-anak muda Indonesia pun tidak asing lagi dengan berbagai bentuk teknologi digital, khususnya media sosial. Kemampuan mereka dalam menggunakan aplikasi-aplikasi

Copyright (c) 2025 TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru

tersebut sudah menjadi hal yang lumrah, bahkan seolah menjadi kebutuhan. Salah satu platform yang sangat digandrungi saat ini adalah TikTok. Aplikasi ini memungkinkan penggunanya membuat video singkat dengan efek menarik dan musik yang beragam, yang mendorong kreativitas mereka untuk menjadi content creator. Dengan fitur-fitur yang *user-friendly*, pengguna dapat dengan mudah membagikan karya mereka kepada khalayak luas.

Menurut Mulyana (2018), terdapat dua faktor yang memengaruhi penggunaan TikTok, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek psikologis dan personal seperti emosi, minat, motivasi, serta latar belakang pribadi. Sementara itu, faktor eksternal meliputi pengaruh lingkungan, keluarga, informasi yang didapatkan, dan kebiasaan sosial di sekitar mereka. TikTok juga menjadi sarana cepat dalam penyebaran informasi. Melalui video pendek, pengguna bisa mengetahui kejadian terkini seperti musibah, berita penting, atau bahkan tren sosial hanya dalam hitungan detik. Seperti yang disampaikan oleh Nasrullah (2022), media sosial tidak hanya menyampaikan informasi, tapi juga membentuk identitas penggunanya melalui konten yang mereka produksi dan interaksi yang terjadi di dalamnya. Berdasarkan hasil temuan oleh Firdiana (2023), menunjukkan bahwa TikTok sering menciptakan dilema di kalangan santri. Di satu sisi memberi inspirasi, namun juga mendistraksi dan menyajikan konten bertentangan dengan nilai Islam. Penulis menyoroti perlunya pembinaan dan literasi digital berbasis agama untuk menjembatani perbedaan antara penggunaan ideal dan perilaku nyata.

Namun, seperti halnya teknologi lainnya, TikTok membawa dua sisi yaitu positif dan negatif. Di satu sisi, platform ini mempermudah proses komunikasi, memperluas jaringan pertemanan, menjadi wadah promosi, dan sebagai sumber informasi serta edukasi. Di sisi lain, jika digunakan secara berlebihan, media sosial bisa menimbulkan dampak negatif seperti menurunnya interaksi sosial di dunia nyata, gangguan konsentrasi belajar, penyebaran hoaks, dan pengaruh gaya hidup yang tidak selalu sejalan dengan nilai budaya lokal. Saat ini, kita dapat melihat perubahan gaya hidup generasi muda, mulai dari cara berpenampilan, berbahasa, hingga bersosialisasi.

Yang menjadi perhatian adalah ketika nilai-nilai yang disebarkan di TikTok, seperti individualisme, materialisme, dan hedonisme, berbenturan dengan nilai-nilai religius seperti kebersamaan, kesederhanaan, dan keikhlasan. Konten semacam ini, yang sering muncul di halaman *For Your Page* (FYP), berpotensi memudahkan nilai-nilai yang selama ini dijunjung tinggi, termasuk di kalangan santri yang telah dibentuk dalam lingkungan religius. Salah satunya di TPQ Hidayatul Muftadi-ien Tlahab Temanggung, Dimana tempat peneliti akan melakukan penelitian. Pada era modern ini banyaknya santri yang sering menonton video pendek di TikTok yang menyebabkan tingkah laku, gaya bicara, dan semangat belajar mengaji mereka berubah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana pengaruh *For Your Page* TikTok terhadap karakter santri TPQ Hidayatul Muftadi-ien. Apakah FYP TikTok membawa dampak positif dalam hal keterbukaan dan adaptasi terhadap perubahan, atau justru FYP TikTok membawa dampak negatif yang mengikis nilai-nilai karakter yang telah dibentuk di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Dengan memahami pengaruh ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang tepat untuk menjaga dan memperkuat karakter santri ditengah beragamnya video yang tampil diberanda TikTok.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif lapangan. Penelitian kuantitatif menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol (Hamdi & Baharuddin, 2014). Populasi

dalam penelitian ini adalah seluruh santri TPQ Hidayatul Muhtadi-ien Tlahab Temanggung. Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah santri kelas 3 TPQ. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan Quota Sampling dimana peneliti menggunakan subkelompok tertentu dalam populasi sebagai sampel. Dengan demikian banyaknya anggota subkelompok yang akan dijadikan sampel adalah 28 responden.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket (kuesioner) skala likert, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Angket dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari hasil pengisian responden. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari dokumentasi dan wawancara dengan pengasuh TPQ, ustadz, dan ustadzah sebagai pendukung informasi. Data dalam penelitian ini dianalisis melalui, uji normalitas, uji linearitas, statistik deskriptif, analisis regresi linear sederhana dan uji t (Sugiyono, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai data yang diperoleh dalam penelitian ini, dilakukan analisis statistik deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk menyajikan data dalam bentuk yang lebih ringkas dan informatif sehingga memudahkan dalam menginterpretasikan hasil. Hasil penelitian dapat dilihat dalam uji statistik deskriptif berikut ini:

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

SOAL	N	RATA-RATA	STANDAR DEVIASI	MAKS	MIN
X1	28	2.714	1.013	1	4
X2	28	2.929	0.858	1	4
X3	28	2.821	0.945	1	4
X4	28	2.750	0.887	1	4
X5	28	2.929	0.900	1	4
X6	28	2.750	0.967	1	4
X7	28	2.786	0.917	1	4
X8	28	2.786	0.917	1	4
X9	28	2.929	0.900	1	4
X10	28	2.750	0.928	1	4
Y1	28	3.071	0.663	2	4
Y2	28	3.143	0.705	2	4
Y3	28	3.036	0.744	2	4
Y4	28	3.214	0.604	2	4
Y5	28	3.071	0.716	2	4
Y6	28	2.929	0.772	2	4
Y7	28	3.321	0.637	2	4
Y8	28	2.964	0.637	2	4
Y9	28	3.321	0.772	2	4
Y10	28	3.000	0.720	2	4

Adapun hasil statistik diatas menunjukkan hasil dari kedua variabel. Soal X adalah hasil dari variabel X (Pengaruh *For Your Page* Tiktok) sedangkan soal Y adalah hasil dari variabel Y (Karakter santri TPQ). Adapun penjabaran dari hasil uji statistik adalah sebagai berikut:

### 1. Intensitas Penggunaan *For Your Page* Tiktok

Dalam era globalisasi saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berlangsung dengan sangat pesat. Inovasi di berbagai bidang telah melahirkan beragam produk berbasis teknologi canggih. Produk-produk ini hadir untuk memenuhi kebutuhan manusia di berbagai sektor seperti pendidikan, kesehatan, pertanian, ekonomi, hiburan, dan lain-lain. Salah satu fenomena menarik yang muncul dari kemajuan teknologi adalah popularitas aplikasi TikTok. Aplikasi ini dengan cepat menyebar luas di kalangan masyarakat, terutama di kalangan pelajar (Rita dan Subekti, 2023). Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya pengguna ponsel pintar yang mengunduh dan menggunakan aplikasi TikTok di lingkungan sekitar mereka. Terutama video-video yang sering ditampilkan dalam beranda mereka atau sering disebut *For Your Page* TikTok. TikTok merupakan sebuah platform media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk membuat dan berbagi video musik pendek secara kreatif. Aplikasi ini telah menjadi sangat populer dan digemari oleh generasi muda, terutama mereka yang masih dalam usia sekolah (Kaur dkk., 2023).

Instrumen yang digunakan dalam meneliti pengaruh *For Your Page* Tiktok ini tergolong Valid dan sangat Reliabel. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji berikut:

**Tabel 2. Uji Validitas**

NO	R TABEL	R HITUNG	KETERANGAN
X1	0,3739	0,9724	Valid
X2	0,3739	0,8429	Valid
X3	0,3739	0,8454	Valid
X4	0,3739	0,8602	Valid
X5	0,3739	0,8496	Valid
X6	0,3739	0,9039	Valid
X7	0,3739	0,7960	Valid
X8	0,3739	0,8968	Valid
X9	0,3739	0,8394	Valid
X10	0,3739	0,9021	Valid
Y1	0,3739	0,8654	Valid
Y2	0,3739	0,8820	Valid
Y3	0,3739	0,8783	Valid
Y4	0,3739	0,8739	Valid
Y5	0,3739	0,8067	Valid
Y6	0,3739	0,8905	Valid
Y7	0,3739	0,7964	Valid
Y8	0,3739	0,8784	Valid
Y9	0,3739	0,8393	Valid
Y10	0,3739	0,9079	Valid

Dari hasil uji validitas instrumen, dapat dilihat bahwa semua pertanyaan memiliki nilai  $r$  hitung yang lebih besar dari  $r$  tabel (0,3739). Hal ini menunjukkan bahwa setiap pertanyaan memiliki validitas yang tinggi dan secara statistik layak digunakan dalam instrumen penelitian. Sedangkan untuk uji reliabilitasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:



**Tabel 3. Uji Reabilitas**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.963	10

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,963 untuk 10 butir pernyataan. Nilai ini menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

Hasil penelitian mengenai pengaruh *For Your Page* TikTok terhadap santri TPQ Hidayatul Muhtadi-ien Tlahab Temanggung, dapat dilihat dalam statistik deskriptif yaitu Nilai rata-rata penggunaan FYP TikTok berkisar antara 2.714 hingga 2.929, menunjukkan bahwa persepsi santri terhadap pengaruh FYP TikTok berada dalam kategori sedang. Artinya, FYP TikTok memberikan pengaruh yang cukup terasa, tetapi tidak sepenuhnya dominan dalam kehidupan sehari-hari santri. Dengan rentang nilai minimum 1 dan maksimum 4 pada semua item, terlihat bahwa responden menggunakan seluruh skala penilaian yang tersedia, menandakan adanya beragam opini terhadap pengaruh media sosial ini. Hal ini mengindikasikan bahwa pengalaman santri terhadap konten FYP TikTok sangat beragam. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa FYP TikTok memiliki pengaruh sedang terhadap kehidupan santri.

Banyak santri TPQ yang menganggap TikTok sebagai platform yang tidak hanya mudah digunakan, tetapi juga mampu memberikan hiburan yang menyenangkan di waktu luang mereka. Pandangan ini sejalan dengan Teori Technology Acceptance Model yang dikemukakan oleh Jogiyanto (2007:112), yang menyatakan bahwa penerimaan terhadap suatu teknologi informasi sangat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni persepsi terhadap kemanfaatannya (*perceived usefulness*) dan persepsi terhadap kemudahan penggunaannya (*perceived ease of use*). Dalam konteks ini, santri akan lebih tertarik untuk menggunakan TikTok jika mereka merasa aplikasi tersebut bermanfaat dalam menyampaikan konten hiburan serta mudah untuk digunakan. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Nabilah dan Suprayitno (2022) yang menunjukkan bahwa TikTok menjadi salah satu media sosial favorit di kalangan anak-anak saat ini.

## **2. Tingkat Karakter Santri TPQ Hidayatul Muhtadi-ien Tlahab Temanggung**

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yang tercantum dalam bagian awal hasil menunjukkan karakter santri seperti kedisiplinan, sopan santun, tanggung jawab, dan religiusitas mendapatkan nilai rata-rata yang lebih tinggi dari nilai rata-rata *For Your Page* TikTok, yaitu antara 2.929 hingga 3.321, Hal tersebut menunjukkan bahwa secara umum karakter santri TPQ Hidayatul Muhtadi-ien tergolong baik hingga sangat baik walaupun adanya konten-konten dalam *For Your Page* TikTok. Hal tersebut sejalan dengan Teori Kohlberg. Dimana dalam Teori Kohlberg menekankan bahwa Pendidikan agama memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, karena pada dasarnya setiap individu membutuhkan pedoman untuk mengendalikan hawa nafsu agar bisa menjalani hidup sebagai pribadi yang beriman. Dalam proses pembelajaran agama Islam, nilai-nilai keagamaan perlu diimplementasikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran Islam menuntun setiap manusia untuk menjadi pribadi yang terdidik, yang memahami

makna dan tujuan hidupnya, yakni untuk beribadah kepada Allah SWT sebagai landasan utama kehidupannya (Kohlberg, 1982:56).

Pandangan ini sejalan dengan teori penanaman karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona, yang menekankan pentingnya peran keluarga dan sekolah dalam proses pendidikan karakter. Menurut Lickona, pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan pengajaran nilai-nilai moral dan etika, tetapi juga membentuk kebiasaan baik yang konsisten, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Pendidikan karakter bertujuan untuk membantu individu menjadi pribadi yang bermoral baik dan mampu hidup secara harmonis dalam masyarakat (Lickona, 1991:13).

### 3. Pengaruh *For Your Page* TikTok terhadap Karakter Santri TPQ Hidayatul Muhtadi-ien

Berdasarkan hasil analisis data disebutkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari *For Your Page* TikTok terhadap karakter santri TPQ Hidayatul Muhtadi-ien Tlahab Temanggung. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi dan uji hipotesis berikut:

**Tabel 4. Hasil uji regresi**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.222	4.521		7.348	.000
	VAR00001	-.076	.155	-.096	-.494	.626

a. Dependent Variable: VAR00002

Dimana dalam uji analisis regresi nilai koefisien regresi untuk variabel X (FYP TikTok) adalah -0,076 dengan nilai signifikansi sebesar 0,626. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka koefisien ini tidak signifikansi secara statistik. Dengan kata lain, perubahan pada variabel FYP TikTok tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap karakter santri. Hal tersebut dikuatkan dengan uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0.626 > 0.05$  menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tidak signifikansi secara statistik. Dengan demikian dapat diketahui bahwasanya tidak terdapat pengaruh yang signifikansi antara *For Your Page* TikTok terhadap karakter santri TPQ Hidayatul Muhtadi-ien Tlahab, Temanggung.

TikTok, sebagai salah satu platform media sosial yang paling digemari oleh kalangan anak-anak hingga remaja, sebenarnya menyimpan potensi besar sebagai alat edukatif. Dengan pemilihan konten yang tepat, TikTok tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga bisa menjadi medium yang efektif dalam membentuk dan mempromosikan perilaku positif di kalangan anak-anak usia sekolah. Pendekatan ini sejalan dengan Teori Pembelajaran Sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura, yang menyatakan bahwa manusia mempelajari perilaku baru melalui proses pengamatan, peniruan, dan interaksi sosial (Bandura, 1977:22).

Dalam konteks penggunaan TikTok, santri secara tidak langsung belajar dari apa yang mereka lihat. Mereka menyaksikan berbagai gaya komunikasi, ekspresi diri, dan bentuk interaksi sosial yang ditampilkan oleh pengguna lain. Figur-figur populer di TikTok, seperti influencer atau kreator konten yang memiliki banyak pengikut, cenderung menjadi model yang ditiru oleh santri. Apa yang mereka tampilkan, baik dalam cara berpakaian, berbicara, maupun menyikapi suatu isu, sering kali dianggap sebagai standar yang layak

diikuti. Lebih dari itu, fitur-fitur interaktif seperti likes, komentar, dan jumlah share juga memberikan penguatan sosial yang turut membentuk persepsi santri tentang apa yang dianggap pantas atau tidak pantas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Zakarsy (2019) yang menunjukkan bahwa karakter santri dipengaruhi oleh lingkungan dan kebiasaan di sekitarnya, termasuk tradisi dan media yang mereka konsumsi sehari-hari. Tradisi pesantren memberikan dasar karakter yang kuat, namun tetap terbuka terhadap pengaruh luar, termasuk media sosial seperti TikTok.

Dengan demikian, TikTok bukan hanya mencerminkan budaya digital, tetapi juga turut memengaruhi pembentukan karakter dan perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari. Platform ini menjadi ruang baru bagi santri untuk mengekspresikan diri, mengeksplorasi berbagai nilai sosial, serta berinteraksi dengan beragam konten budaya populer. Oleh karena itu, keberadaan TikTok perlu dipahami bukan hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media yang memiliki potensi edukatif maupun destruktif. Melalui konten-konten positif, guru dan orang tua sebenarnya memiliki peran strategis dalam membimbing santri agar lebih selektif dalam mengakses dan merespons informasi yang tersebar di media sosial. TikTok dapat dimanfaatkan sebagai ruang pembelajaran yang kontekstual dan menarik, asalkan penggunaannya diarahkan secara bijak dan disertai penguatan nilai-nilai karakter. Penelitian yang dilakukan oleh Rokim dan Husni (2025) menunjukkan bahwa pondok pesantren memiliki peran penting dalam membentuk karakter santri di era digital, salah satunya melalui pengawasan dan pengarahan dalam penggunaan media sosial secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan lingkungan pesantren menjadi penting dalam membentuk generasi santri yang cerdas digital sekaligus berakhlak mulia.

## KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil dan pembahasan dari penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa *For Your Page* TikTok merupakan fitur yang menampilkan berbagai konten video yang dipersonalisasi sesuai dengan preferensi pengguna. Santri TPQ Hidayatul Muhtadi-ien menggunakan TikTok sebagai sarana hiburan yang mudah diakses dan menarik. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata penggunaan FYP TikTok oleh santri berada dalam kategori sedang, dengan persepsi santri yang beragam terhadap pengaruh konten yang ditampilkan. Meskipun aplikasi ini sangat populer, tidak seluruh konten di FYP TikTok diterima atau ditiru oleh santri secara langsung. Faktor lingkungan TPQ, pengawasan orang tua, serta penguatan nilai-nilai karakter di TPQ membantu membatasi pengaruh negatif dari konten-konten yang tidak sesuai.

Karakter ideal santri meliputi tanggung jawab, kedisiplinan, sopan santun, religius, kemandirian, akhlak mulia, dan semangat belajar. Berdasarkan hasil uji statistik, karakter santri di TPQ Hidayatul Muhtadi-ien secara umum berada pada kategori baik hingga sangat baik, dengan nilai rata-rata antara 2.929 hingga 3.321. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang dilakukan oleh TPQ efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama, sehingga santri tetap mampu mempertahankan karakter positif di tengah maraknya penggunaan media sosial.

Pengaruh *For Your Page* TikTok terhadap karakter santri TPQ Hidayatul Muhtadi-ien berdasarkan analisis regresi linear sederhana dan uji hipotesis, diperoleh bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara FYP TikTok terhadap karakter santri TPQ Hidayatul Muhtadi-ien. Dimana nilai koefisien regresi sebesar -0.076 dengan nilai signifikansi 0.626 ( $> 0.05$ ) menunjukkan bahwa perubahan dalam penggunaan FYP TikTok tidak berpengaruh secara berarti terhadap pembentukan atau perubahan karakter santri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan pendidikan yang kuat di TPQ, peran aktif ustadz/ustadzah, serta



keterlibatan orang tua berperan penting dalam menjaga dan membentuk karakter santri, sehingga pengaruh media sosial seperti TikTok dapat diminimalisir.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Firdiana, F. (2023). *Religiusitas dan media sosial: Studi atas penggunaan media sosial TikTok terhadap kehidupan santri Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri). UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Repository. <https://repository.uinsaiizu.ac.id/22556>
- Hamdi, A. S., & Baharuddin, E. (2014). *Metode penelitian kuantitatif: Aplikasi dalam pendidikan*. Deepublish.
- Jogiyanto. (2007). *Sistem informasi keperilakuan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kohlberg, L. (1982). *The philosophy of moral development: Moral stages and the idea of justice*. San Francisco, CA: Harper & Row.
- Maryono. (2021). Budaya Pesantren dalam Pembentukan Karakter pada Santri Sekolah Menengah Pertama Berbasis Pesantren. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 6(2), from <https://doi.org/10.20961/jdc.v6i2.55235>
- Mulyana. (2018). *Komunikasi, Kesehatan, Pemikiran dan Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nabilah, I & Suprayitno, G. (2022). *Pengaruh Media Sosial TikTok terhadap Perilaku Sosial Anak*. PGSD, FIP Universitas Negeri Surabaya
- Nasrullah, R. (2022). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi* (Edisi Revisi). Jakarta: Kencana.
- Kaur, P., Jawaid, A., Ula Bilong, I., Phillipus, J., Siao Wei, P., & Sangaran, S. (2023). TikTok users among university students in Sarawak, Malaysia. *Journal of Hunan University Natural Sciences*, 50(7), 110–121. <https://doi.org/10.55463/issn.1674-2974.50.7.11>
- Rita, & Subekti. (2023). TikTok and vocabulary learning: A survey study of Indonesian students from English departments. *Pedagogy: Journal of English Language Teaching*, 11(2). <https://doi.org/10.32332/joelt.v11i2.7866>
- Rokim, M., & Husni, K. M. (2025). Pendidikan Karakter Santri di Era Digital: Studi Peran Pondok Pesantren Shirotul Fuqoha Sepanjang Gondanglegi Malang. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 3(1), 387-395.
- Sugiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- Wahyuni, A. (2019). *Pengaruh lingkungan pendidikan pesantren terhadap pembentukan karakter peserta didik di Pesantren Al-Mustaqim Parepare*. Parepare: Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Zakarsy, K.H. Imam. 2019. *Implikasi Tradisi Pondok Pesantren terhadap Pembentukan Karakter Santri*. Pesantren.id